

Analisis Strategi Penerjemahan Idiom dan Kesepadanan Makna dalam Novel A Cup of Java

Tantri Ariesta Hapsari

Sastra Inggris, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, Indonesia
e-mail: tantri.mds@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerjemahan Idiom yang akurat dalam karya sastra untuk menjaga kesepadanan makna antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Idiom, sebagai unit bahasa memiliki makna non-literal, Sering kali menjadi tantangan bagi penerjemah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerjemahan Idiom yang digunakan dalam novel A Cup of Java serta mengevaluasi tingkat kesepadanan makna idiom yang diterjemahkan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan analisis isi yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan strategi penerjemahan idiom beserta kesepadanan makna yang terdapat dalam novel A Cup of Java. Data penelitian berupa idiom-idiom dalam novel A Cup of Java dan terjemahannya. Hasil penelitian Menunjukkan berbagai strategi penerjemahan Idiom diterapkan, termasuk padanan langsung, parafrase, dan penghilangan. Tingkat kesepadanan makna bervariasi tergantung pada strategi yang dipilih dan konteks penggunaannya. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai kompleksitas penerjemahan Idiom Dalam konteks sastra dan implikasinya terhadap pemahaman pembaca.

Keywords : *strategi penerjemahan, penerjemahan idiom, kesepadanan makna*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) international license.

1. PENDAHULUAN

Penerjemahan karya sastra, khususnya novel, menghadirkan tantangan unik bagi seorang penerjemah. Salah satu aspek yang sering menjadi fokus dalam penerjemahan sastra adalah penerjemahan idiom. Idiom merupakan konstruksi bahasa yang maknanya tidak dapat kita tebak dari mana unsur-unsur pembentukannya secara harfiah, dan memerlukan strategi yang khusus agar makna dan nuansa aslinya dapat tersampaikan dengan baik ke dalam bahasa sasaran. Kesalahan dalam menerjemahkan idiom tidak hanya dapat mengubah arti secara keseluruhan tetapi juga dapat mengurangi keindahan dan kekayaan dalam karya sastra.

Dalam bukunya yang menjadi salah satu rujukan utama dalam penerjemahan, Susan Bassnett menekankan bagaimana idiom terikat pada budaya tertentu dan kesulitan dalam menemukan padanan langsung dalam bahasa lain. Penerjemah perlu lebih dari sekadar kemampuan linguistik, tetapi juga pemahaman mendalam tentang konteks budaya.(Bassnett, 2013). Mona Baker juga

membahas kesulitan menerjemahkan idiom karena sifatnya tidak transparan secara semantik dan terikat pada budaya. Ia juga menekankan bahwa padanan idiom yang tepat dalam bahasa target sering kali sulit ditemukan. (Baker, 2018)

Penelitian judul "Analisis penerjemahan Idiom dalam Novel Percy Jackson: *The Sea of Monsters*" (Komalasari, 2024) mengacu pada teori strategi penerjemahan idiom dari Mona Baker (1992). Penelitian tersebut membahas tentang penerjemahan dengan idiom yang memiliki makna dan bentuk serupa, idiom dengan makna serupa tapi berbeda bentuk, parafrase, dan penghilangan. Hasil penelitian menunjukkan preferensi strategi tertentu dan menekankan pentingnya fleksibilitas dalam penerjemahan idiom sastra. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu fokus pada novel fantasi Percy Jackson dan menganalisis penggunaan strategi penerjemahan Idiom secara umum berdasarkan teori Mona Baker. Penelitian yang saya lakukan secara spesifik akan menganalisis strategi penerjemahan Idiom dan kesepadanan makna dalam novel *A Cup of Java*, yang kemungkinan memiliki konteks budaya dan gaya bahasa yang berbeda. Selain itu, penelitian saya secara eksplisit ingin melihat kesepadanan makna yang dihasilkan dari strategi penerjemahan yang diterapkan.

Penelitian dengan judul "*Translation Analysis of Idioms in Novel Crazy Rich Asians: Semantic Approach*" (Yulianti et al., 2022). Penelitian ini menggunakan teori kesepadanan semantik dari Nida dan Taber (1969). Penelitian ini mengkaji kesepadanan semantik dalam penerjemahan idiom bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada subtitle film. Yulianti dkk. menganalisis bagaimana penerjemah berusaha mempertahankan makna idiom dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran agar dapat dipahami oleh audiens. Perbedaan utama dengan penelitian yang saya lakukan adalah media yang dianalisis. Penelitian Sari dan Wijayanti menganalisis subtitle film yang memiliki batasan ruang dan waktu yang berbeda dengan novel. Penelitian saya akan membahas tentang novel, yang memungkinkan eksplorasi idiom dan konteks narasi yang lebih luas.

Strategi penerjemahan idiom dalam novel "*Cantik Itu Luka*" dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris (Rahmawati, 2025) menggunakan teori strategi penerjemahan dari Baker (2018) dan menemukan bahwa strategi yang paling sering digunakan adalah strategi parafrasa. Penelitian oleh Rahmawati menganalisis strategi penerjemahan idiom dari novel Indonesia *Cantik Itu Luka* ke dalam bahasa Inggris. Penelitian saya akan fokus pada novel berbahasa Inggris *A Cup of Java*. Selain itu, konteks budaya dalam *Cantik Itu Luka* tentu berbeda dengan *A Cup of Java*, sehingga idiom yang digunakan dan strategi penerjemahannya pun berpotensi berbeda.

Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan gambaran tentang berbagai strategi yang digunakan untuk menerjemahkan idiom dan menekankan akan pentingnya kesepadanan makna

yang dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi penerjemahan idiom dan kesepadanan makna yang terdapat dalam novel *A Cup of Java*. Dengan demikian diharapkan penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi strategi penerjemahan yang digunakan, tetapi juga menilai apakah makna asli dapat disampaikan secara tepat ke dalam bahasa sasaran untuk memperkaya studi penerjemahan sastra lintas budaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi penerjemahan idiom dan kesepadanan makna dalam novel *A Cup of Java*. Menurut Creswell & Creswell (2017), penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena melalui pertanyaan terbuka, pengumpulan data dalam konteks nyata, analisis induktif, dan interpretasi peneliti. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran faktual tanpa manipulasi terhadap data. Data penelitian berupa idiom-idiom dalam teks sumber berbahasa Inggris dan padanan terjemahannya dalam bahasa Indonesia, termasuk terjemahan perbandingan. Data tersebut diidentifikasi, dicatat, lalu dikelompokkan berdasarkan jenisnya untuk dianalisis strategi penerjemahannya. Dengan cara ini, dapat dilihat bagaimana idiom dipindahkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dan sejauh mana kesepadanan makna terjaga. Analisis penelitian menggunakan teori strategi penerjemahan idiom dari Mona Baker (1992, 2018) dalam *In Other Words: A Coursebook of Translation*, serta teori Fernando (1996a) mengenai klasifikasi idiom dan konsep kesepadanan makna. Tahapan analisis mencakup identifikasi idiom, pencatatan padanan terjemahan, klasifikasi strategi, dan evaluasi kesepadanan berdasarkan indikator teori tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Idiom yang Terdapat dalam Novel *A Cup of Java*

Idiom diklasifikasikan berdasarkan sejauh mana keseluruhannya dapat (atau tidak dapat) ditelusuri dan makna bagian-bagiannya. (Fernando, 1996b)

Tabel 1. Klasifikasi Idiom

Tipe Idiom	Tingkat Transparansi (Komposionalitas)	Penjelasan
Pure-Idiom	Non-Compositional (Tidak Transparan)	Maknanya sama sekali tidak bisa ditebak dari kata katanya.
Semi-idiom	Partially-Compositional (Sebagian Transparan)	Satu bagian literal, bagian lainnya kiasan.

Literal Idiom	Compositional (Transparan)	Makna literal, namun merupakan frasa tetap yang konvensional.
---------------	----------------------------	---

3.1.1. Pure Idiom

Terdapat klasifikasi idiom yang dikenal sebagai idiom yang paling " idiomatik " atau idiom murni. Karakteristik utama dari kategori ini adalah ketiadaan korespondensi semantik antara makna idiom secara keseluruhan dengan makna literal dari komponen komponen ketika pembentuknya. Interpretasi makna idiom ini bersifat non komposisi sional, di mana pemahaman terhadap makna individual setiap kata tidak berkontribusi pada pemaknaan Idiom secara utuh. Oleh karena itu, makna idiom dalam kategori ini bersifat arbitrer dan konvensional, yang mengharuskan pembelajar bahasa untuk memahaminya sebagai unit leksika tunggal yang terintegrasi. Upaya penerjemahan yang didasarkan pada analisis kata perkata pada idiom jenis ini akan menghasilkan interpretasi yang tidak logis atau absurd. dalam bahasa target. Contoh contoh idiom semacam ini dalam konteks karya sastra memerlukan pendekatan penerjemahan yang mempertimbangkan makna idiom secara keseluruhan dan mencari padanan fungsional yang sesuai dalam bahasa sasaran, bukan terjemahan literal dari elemen-elemen individualnya.

Tabel 2. Klasifikasi Pure idiom dalam Novel

Idiom	Arti dalam Bahasa Indonesia	Kategori	Alasan Kategorisasi
to lie through one's teeth	Berbohong terang-terangan tanpa rasa malu.	Pure Idiom	Maknanya sama sekali tidak bisa diturunkan dari arti literal "berbohong melalui gigi". Frasa ini sepenuhnya metaforis dan non-komposisional.
a bootlicker	Seorang penjilat; orang yang mencari muka pada atasan.	Pure Idiom	Meskipun metaforanya visual (menjilat sepatu), frasa ini tidak merujuk pada tindakan fisik tersebut. Keseluruhan unit bootlicker secara kiasan merujuk pada tipe karakter seseorang.
to suck up to (someone)	Menjilat atau mencari muka pada seseorang demi keuntungan.	Pure Idiom	Tindakan sucking up (menyedot ke atas) tidak memiliki hubungan literal sama sekali dengan tindakan merayu atau memuji secara berlebihan.

Idiom	Arti dalam Bahasa Indonesia	Kategori	Alasan Kategorisasi
a fat cat	Orang kaya dan berkuasa, sering kali dengan konotasi negatif.	Pure Idiom	Tidak merujuk pada kucing gemuk sungguhan. Baik fat (gemuk) maupun cat (kucing) digunakan secara metaforis untuk melambangkan kekayaan dan kekuasaan.
to butter someone up	Merayu, memuji, atau bersikap sangat baik pada seseorang untuk mendapatkan sesuatu.	Pure Idiom	Tindakan mengolesi mentega (butter up) adalah metafora murni untuk sanjungan yang berlebihan dan tidak ada hubungannya dengan makanan.

3.1.2. Semi Idiom

Idiom salah satu komponen dengan mempertahankan makna literalnya, sementara bagian lainnya memiliki makna kiasan. Mereka bersifat *partially transparent* (transparan sebagian). Oleh karena ada satu bagian yang Litera, terkadang masih bisa sedikit diraba, meskipun tidak sepenuhnya jelas tanpa konteks. Berikut Adalah conoth semio idiom dalam novel ini:

Tabel 3. Contoh Semi Idiom dalam novel

Idiom	Arti dalam Bahasa Indonesia	Kategori	Alasan Kategorisasi
given (to) him on a silver platter	Diberikan dengan sangat mudah tanpa perlu usaha.	Semi-idiom	Kata kerja given (diberikan) adalah literal, namun frasa on a silver platter (di atas nampan perak) adalah kiasan untuk kemudahan dan kemewahan.
to be given the floor	Diberi kesempatan untuk berbicara di depan umum (misalnya dalam rapat atau debat).	Semi-idiom	To be given (diberi) adalah literal. Namun, the floor (lantai) digunakan sebagai metafora untuk "hak atau giliran untuk berbicara".
the burning question	Pertanyaan yang sangat penting, mendesak, dan ingin segera diketahui jawabannya.	Semi-idiom	Question (pertanyaan) adalah literal. Kata burning (terbakar) adalah metafora yang menggambarkan sifat urgensi atau intensitas dari pertanyaan tersebut.

3.1.3 Literal Idiom

Idiom ini adalah jenis yang paling tidak “idiomatik” dalam hal makna, namun tetap dianggap idiom karena merupakan ekspresi yang tetap, umum, dan konvensional. Maknanya, komposisional dan transparan, artinya makna keseluruhan adalah gabungan dari makna literal bagian bagiannya. Idiomatiknya tidak terletak pada makna kiasan, melainkan pada penggunaan yang sudah lazim dan terpola. Orang lebih sering menggunakan frasa ini daripada alternatif lain yang mungkin secara gramatikal benar. Contoh pada novel ini :

Tabel 4. Literal idiom dalam novel

Idiom	Arti dalam Bahasa Indonesia	Kategori	Alasan Kategorisasi
<i>to kicks up one's feet</i> (bentuk umum)	bersantai, beristirahat	Literal Idiom	Tindakan fisik mengangkat kaki (<i>kick up feet</i>) adalah tindakan literal yang di asosiasikan dengan relaksasi. Frasa ini menjadi idiom karena penggunaannya yang konvensional untuk mewakili keadaan "bersantai".
<i>as white as sheet</i>	sangat pucat (biasanya karena takut, show, atau sakit).	Literal Idiom	Ini adalah sebuah perumpamaan yang tetap. Maknanya sepenuhnya transparan. <i>White</i> (putih) adalah literal dan <i>sheet</i> (sprei) adalah objek pembandingan yang literal. Keidiomatikannya hanya terletak pada penggunaan sebagai frasa baku.

3.2. Strategi yang Digunakan oleh Penerjemah dalam Novel *A Cup of Java*

3.2.1. Menggunakan Idiom yang Memiliki Makna Serupa

Beberapa contoh dalam frasa berikut ini adalah idiom yang memiliki makna serupa:

Idiom Bahasa Inggris	Arti dalam Bahasa Indonesia	Klasifikasi	Penjelasan
<i>to bug you</i>	mengganggu kamu	Menggunakan idiom yang memiliki makna serupa.	Dalam Bahasa Indonesia, idiom yang memiliki makna serupa adalah "membuatmu kesal" atau "mengusikmu". Meskipun tidak persis sama, keduanya menyampaikan gagasan mengganggu seseorang.

Idiom Bahasa Inggris	Arti dalam Bahasa Indonesia	Klasifikasi	Penjelasan
on my word of honor	demi kehormatanku	Menggunakan idiom yang memiliki makna serupa.	Idiom Bahasa Indonesia yang memiliki makna serupa adalah "demi Tuhan" atau "sungguh-sungguh". Keduanya menekankan kesungguhan dan kejujuran dalam perkataan.
two's company, three is a crowd	berdua lebih baik, bertiga ramai (dan mungkin tidak nyaman)	Menggunakan idiom yang memiliki makna serupa.	Idiom ini memiliki padanan yang sangat mirip dalam Bahasa Indonesia, yaitu "berdua lebih baik, bertiga ramai". Keduanya menyampaikan gagasan bahwa kebersamaan dua orang lebih intim dan nyaman daripada jika ada orang ketiga.
under the sun	di dunia ini, di muka bumi	Menggunakan idiom yang memiliki makna serupa.	Idiom Bahasa Indonesia yang memiliki makna serupa adalah "di kolong langit" atau "di dunia fana ini". Keduanya merujuk pada segala sesuatu yang ada di bumi.
to know something like the back of one's hand	mengetahui sesuatu dengan sangat baik luar kepala	Menggunakan idiom yang memiliki makna serupa.	Idiom Bahasa Indonesia yang memiliki makna serupa adalah "mengetahui luar kepala" atau "hafal mati". Keduanya menggambarkan tingkat pengetahuan yang sangat mendalam dan detail tentang sesuatu.
to drive someone nuts	membuat seseorang sangat jengkel atau gila	Menggunakan idiom yang memiliki makna serupa.	Idiom Bahasa Indonesia yang memiliki makna serupa adalah "membuat seseorang naik pitam" atau "membuat seseorang gila". Keduanya menggambarkan tindakan yang sangat mengganggu dan menjengkelkan.

Idiom Bahasa Inggris	Arti dalam Bahasa Indonesia	Klasifikasi	Penjelasan
<i>to bury my head in the sand</i>	mengabaikan masalah, berpura-pura tidak tahu	Menggunakan idiom yang memiliki makna serupa.	Idiom Bahasa Indonesia yang memiliki makna serupa adalah "menutup mata terhadap masalah" atau "lari dari kenyataan". Keduanya menggambarkan

			tindakan menghindari masalah daripada menghadapinya.
<i>to throw someone to the wolves</i>	Mengorbankan seseorang untuk kepentingan sendiri	Menggunakan idiom yang memiliki makna serupa.	Idiom Bahasa Indonesia yang memiliki makna serupa adalah "menjual teman sendiri" atau "mengorbankan seseorang demi keuntungan sendiri". Keduanya menggambarkan tindakan mengkhianati atau merugikan orang lain demi kepentingan pribadi.
<i>once in a blue moon</i>	sangat jarang	Menggunakan idiom yang memiliki makna serupa.	Idiom Bahasa Indonesia yang memiliki makna serupa adalah "setahun sekali" atau "jarang sekali seperti kuku tumbuh di telapak tangan". Keduanya menekankan frekuensi yang sangat rendah.
<i>another kettle of fish</i>	perkara yang berbeda, hal yang lain	Menggunakan idiom yang memiliki makna serupa.	Idiom Bahasa Indonesia yang memiliki makna serupa adalah "lain cerita", "hal yang berbeda", atau "masalah lain lagi". Keduanya menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara satu hal dengan hal lainnya.

3.2.2. Menggunakan Idiom yang Memiliki Makna Serupa tetapi Bentuknya Berbeda

Idiom Bahasa Inggris	Arti dalam Bahasa Indonesia	Klasifikasi	Penjelasan
<i>he doesn't care a hoot</i>	Dia sama sekali tidak peduli	Menggunakan idiom yang memiliki makna Serupa tetapi bentuknya berbeda.	Dalam Bahasa Indonesia, idiom dengan makna serupa tetapi bentuk berbeda adalah "dia tidak peduli sedikit pun" atau "dia acuh tak acuh". Idiom Bahasa Inggris menggunakan "hoot," yang tidak memiliki padanan langsung dalam idiom Bahasa Indonesia.
<i>Tom, Dick or Harry</i>	Orang biasa, sembarang orang	Menggunakan idiom yang memiliki makna serupa tetapi bentuknya berbeda.	Dalam Bahasa Indonesia, idiom dengan makna serupa tetapi bentuk berbeda adalah "siapa saja" atau "orang-orang biasa". Tidak ada padanan nama spesifik seperti Tom, Dick, atau Harry.

<i>for cats and dog</i>	Hujan sangat deras	Menggunakan idiom yang memiliki makna serupa tetapi bentuknya berbeda.	Dalam Bahasa Indonesia, idiom dengan makna serupa tetapi bentuk berbeda adalah "hujan lebat sekali" atau "hujan deras bagai dicurahkan". Tidak ada idiom yang melibatkan hewan seperti kucing dan anjing untuk menggambarkan hujan.
-------------------------	--------------------	--	---

3.2.3. Menggunakan Teknik Parafrase

Idiom Bahasa Inggris	Arti dalam Bahasa Indonesia	Klasifikasi	Penjelasan
<i>Standing ovation</i>	Tepuk tangan meriah sambil berdiri	Menggunakan Teknik Parafrase	Idiom ini lebih sering diterjemahkan secara deskriptif atau diparafrasekan menjadi "tepuk tangan meriah dari seluruh penonton yang berdiri" karena tidak ada idiom tunggal dalam Bahasa Indonesia yang secara khusus menggambarkan situasi ini.
<i>A cup of Java</i>	Secangkir kopi	Menggunakan Teknik Parafrase	"Java" di sini merujuk pada kopi, dan idiom ini biasanya diparafrasekan secara langsung menjadi "secangkir kopi". Meskipun "Java" mengacu pada Pulau Jawa yang terkenal dengan kopinya, dalam konteks ini lebih baik diterjemahkan secara literal agar mudah dipahami.
<i>to play the field</i>	Tidak terikat dalam hubungan serius, menjalin hubungan dengan banyak orang	Menggunakan Teknik Parafrase	Idiom ini biasanya diparafrasekan menjadi "tidak ingin terikat dalam hubungan yang serius dan berkencan dengan banyak orang" atau "masih mencari dan belum ingin berkomitmen". Tidak ada idiom tunggal yang persis sama dalam Bahasa Indonesia.

3.2.4. Terjemahan dengan Penghilangan Seluruh Idiom

Idiom bahasa Inggris	Arti dalam bahasa Indonesia	Klasifikasi	Penjelasan
<i>to get along like a house on a fire</i>	Hubungan yang buruk dan penuh pertengkaran.	Terjemahan dengan penghilangan seluruh Idiom	Idiom ini sangat spesifik dan mungkin tidak memiliki padanan yang tepat atau mudah dipahami dalam bahasa Indonesia jika diterjemahkan secara idiomatis. Terjemahan yang lebih baik adalah menjelaskan maknanya secara langsung, misalnya, "memiliki hubungan yang sangat buruk dan sering bertengkar hebat." penghilangan Idiom dan fokus pada makna lebih efektif.

3.3. Kesepadanan Makna yang Dicapai

Kesepadanan makna yang dicapai dalam terjemahan ini sudah cukup representatif dari maksud asli penulis pertama ketika tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dasar kepada para pembaca. Hal ini berarti bahwa inti pesan, alur cerita, dan informasi utama yang ingin disampaikan oleh penulis dalam bahasa sumber berhasil ditransfer dengan baik ke dalam bahasa sasaran. Namun, penting untuk diingat bahwa dalam dunia penerjemahan, terutama dalam bidang sastra, kesepadanan makna di tingkat dasar ini mungkin belum sepenuhnya menangkap nuansa yang lebih dalam, seperti gaya bahasa khas penulis, bahkan implikasi budaya yang melekat pada teks asli. Untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih mendalam dan kaya, analisis yang lebih mendetil dan pertimbangan konteks yang lebih luas mungkin diperlukan. Meskipun demikian, keberhasilan terjemahan dalam menyampaikan pemahaman dasar merupakan langkah awal yang krusial dan pondasi yang baik untuk eksplorasi lebih lanjut.

3.3.1. Menggunakan Idiom yang Memiliki Makna Serupa (Semantic Equivalence)

Teori Kesepadanan Semantik (Semantic Equivalence): tujuan utama dalam penerjemahan adalah mencapai kesepadanan makna antara teks sumber dan teks sasaran. Ketika kita menemukan idiom dalam bahasa sasaran yang memiliki makna konseptual yang sama dengan idiom dalam bahasa sumber, ini ada strategi yang efektif untuk mempertahankan makna idiomatik. Contoh dalam tabel: *"two's company, three's a crowd"* dan "berdua lebih baik, bertiga ramai " adalah contoh yang baik dari kesepadanan semantik. Makna inti tentang ketidaknyamanan atau kurangnya privasi ketika ada orang ketiga di antara dua orang dipertahankan. Pertimbangannya : penting untuk memastikan bahwa idiom dalam bahasa sasaran tidak hanya memiliki makna denotatif yang serupa tetapi juga konotasi dan implikasi pragmatis yang mirip.

3.3.2. Menggunakan Idiom yang Memiliki Makna Serupa tetapi Bentuknya Berbeda

Teori ini menekankan pada pencapaian fungsi atau efek yang sama pada pembaca teks sasaran seperti yang dirasakan oleh pembaca teks sumber. Terkadang untuk mencapai ini, bentuk literal idiom perlu diubah jika tidak memiliki padanan idiomatik yang persis sama dalam bahasa sasaran. Contoh dalam tabel: *"Tom, Dick or Harry"* yang diterjemahkan menjadi "siapa saja" atau "orang-orang biasa" adalah contoh kesepadanan fungsional. Meskipun bentuknya berbeda, fungsinya untuk merujuk pada orang biasa atau acak tetap dipertahankan. Begitu juga dengan "he doesn't care a hoot" menjadi "dia tidak peduli sedikitpun" yang menyampaikan ketidakpedulian meskipun ekspresi "a hoot" tidak memiliki padanan langsung. Penerjemah perlu berhati-hati agar tidak mengubah makna inti idiom meskipun bentuknya berbeda. Tujuannya adalah untuk menemukan ekspresi yang paling alami dan memiliki dampak yang serupa dalam bahasa sasaran.

3.3. Teori Kompensasi

Ketika tidak ada idiom yang setara dalam bahasa sasaran atau penggunaan Idiom yang ada akan terasa tidak alami atau membingungkan, penerjemah dapat menggunakan teknik parafrase. Ini berarti menjelaskan makna idiom dalam bahasa yang lugas. Contoh dalam tabel: *"Standing Ovation"* diparafrasekan menjadi "tepuk tangan meriah dari seluruh penonton yang berdiri " karena tidak ada idiom tunggal dalam bahasa Indonesia yang secara spesifik menggambarkan situasi ini. Begitu juga dengan *"To wish away the problems"* yang diparafrasekan menjadi "berharap masalah itu menghilang begitu saja". Pertimbangan: parafrasa harus tetap ringkas dan jelas, serta menyampaikan makna inti idiom tanpa kehilangan terbanyak nuansa atau gaya.

3.3.4. Terjemahan dengan Penghilangan Seluruh Idiom

Dalam beberapa kasus, ketika idiom sangat terikat pada budaya sumber dan tidak memiliki padanan yang relevan atau parafrase yang efektif dalam bahasa sasaran, dan jika diam tersebut tidak ke Rusia untuk pemahaman keseluruhan teks, penerjemah dapat memilih untuk menghilangkannya. Contoh dalam tabel: "*to get along like a house on a fire*" diterjemahkan dengan menjelaskan maknanya ("memiliki hubungan yang sangat buruk dan sering bertengkar hebat"). Dalam beberapa konteks, jika idiom ini dianggap terlalu kultural atau tidak memiliki dampak yang sama dalam bahasa Indonesia, penerjemah bisa saja memilih untuk tidak menggunakan gaya bahasa idiomatis sama sekali dan fokus pada penyampaian maknanya. Pertimbangan : Penghilangan idiom harus dilakukan dengan hati-hati dan hanya jika idiom tersebut tidak membawa informasi penting yang hilang jika dihilangkan.

4. KESIMPULAN

Novel *A Cup of Java* mengandung berbagai jenis idiom yang memberikan warna khas pada narasi. Secara garis besar, idiom yang ditemukan dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis. Pertama, *pure idiom* yang maknanya sepenuhnya tidak dapat ditebak dari kata-kata penyusunnya, misalnya *to lie through one's teeth* yang berarti "berbohong dengan sengaja." Kedua, *semi idiom* yang sebagian bersifat literal dan sebagian kiasan, contohnya *to get peanuts* yang berarti "mendapat bayaran sangat kecil." Ketiga, *literal idiom* yang relatif lebih mudah dipahami karena maknanya transparan dan berpola, seperti *as white as a sheet* yang berarti "sangat pucat." Keberagaman jenis idiom ini menunjukkan kompleksitas bahasa dalam novel sekaligus tantangan bagi penerjemah.

Dalam menghadapi idiom-idiom tersebut, penerjemah menerapkan sejumlah strategi. Strategi yang digunakan antara lain mengganti dengan idiom sepadan dalam bahasa Indonesia, menggunakan idiom dengan bentuk berbeda tetapi makna serupa, melakukan parafrasa, serta dalam beberapa kasus memilih untuk menghilangkan idiom apabila dianggap tidak relevan atau sulit dipadankan. Pilihan strategi ini menunjukkan fleksibilitas penerjemah dalam menyeimbangkan kesetiaan pada teks sumber dengan keterbacaan bagi pembaca sasaran.

Secara keseluruhan, makna idiomatik tetap terjaga sehingga pembaca bahasa Indonesia dapat memahami pesan yang dimaksud pengarang. Hasil terjemahan memperlihatkan bahwa strategi yang beragam justru memperkaya kualitas teks karena sesuai dengan konteks, tujuan komunikasi, dan karakter audiens. Hal ini juga memberikan pelajaran penting bagi mahasiswa penerjemahan, yakni perlunya kepekaan terhadap idiom dalam kedua bahasa serta pemahaman teori yang mendasari setiap keputusan penerjemahan. Dengan demikian, penerjemahan idiom tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menuntut pertimbangan kritis dan kepekaan budaya.

REFERENSI

- Baker, M. (2018). *In other words: A coursebook on translation*. Routledge.
- Bassnett, S. (2013). *Translation studies*. routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Fernando, C. (1996a). Idioms and idiomaticity. (No Title).
- Komalasari, N. (2024). Analisis Penerjemahan Idiom dalam Novel Percy Jackson: The Sea of Monster. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 269-282.
- Kinasih, R. W. (2021). Strategi Penerjemahan Judul Beraliterasi dalam Novel Serial *A Series of Unfortunate Events* (Translation Strategies for Literary Titles in the Novel Series *A Series of Unfortunate Events*). *Mozaik*, 21(2), 253-266.
- Komalasari, N. (2024). Analisis Penerjemahan Idiom dalam Novel *Percy Jackson: The Sea of Monster*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 269-282.
- Kurniawan, W. Y. (n.d.). *Teknik dan Metode Penerjemahan serta Implikasinya terhadap Ideologi Penerjemahan Kata-Kata Berkonsep Budaya dalam Buku Terjemahan Muhammad: His Life Based on the Earliest Sources karya Martin Lings*. *Translation and Linguistics (Transling)*, 3(3), 224-238.
- Madjid, N. R., Dewi, N. M. A. A., & Pradhana, N. I. (n.d.). *Teknik dan Metode Penerjemahan Kalimat Imperatif dalam Novel Girls in The Dark oleh Andry Setiawan*.
- Mantara, I. B. R. S., Susini, N. M., Pratama, A. D. Y., & Kardana, I. N. (2022). Translation Strategies of Idiomatic Expression in the Translation of Sir Arthur Conan Doyle's *Sherlock Holmes* into Indonesian. *KnE Social Sciences*, 401-411.
- Melati, W. A., & Muamaroh, M. (2023). English to Indonesian Translation of the Idiomatic Expressions Used in *Confessions of an Ugly Stepsister* Novel by Gregory Maguire. *Applied Research on English Education (AREE)*, 1(2), 92-97.
- Rahma, L. G. A. D., & Hardjanto, T. D. (2022). Teknik Penerjemahan Ungkapan Fatis Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. *Linguistik Indonesia*, 40(2), 293-303.
- Rahmawati. (2025). THE STRATEGIES USED BY TRANSLATOR IN TRANSLATING IDIOMS FROM INDONESIAN INTO ENGLISH IN NOVEL "CANTIK ITU LUKA." *Doctoral Dissertation*.
- Sari, Y. (2019). *The Translation and Its Accuracy of the Main Character's Assertive Utterance in Crazy Rich Asians Movie* (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Soelistyowati, R., Marithasari, H., & Ramdani, G. (2023). Penerjemahan metafora bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam sebuah novel *Absolute Power* karya Baldacci dan terjemahannya *Kekuasaan Absolute* terjemahan Hidayat Saleh. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 5(1), 1-9.
- Tapilatu, T., & Lewaherilla, A. (2023). Kesepadanan Penerjemahan Deiksis *I* ke dalam Bahasa Indonesia pada Novel *To Kill A Mockingbird*. *DINAMIS*, 20(1), 14-26.
- Tumbole, G. F. F., & Cholsy, H. (2022). Strategi Penerjemahan Kata Sapaan dengan Konteks Sosial dan Budaya dalam Novel *Bumi Manusia* Terjemahan Bahasa Inggris. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(3), 589-602
- Yulianti, R., Hilman, E. H., & Agustina, M. D. (2022). Translation Analysis of Idioms in Novel *Crazy Rich Asians*: Semantic Approach. *IdeBahasa*, 4(1), 67-78.
-

